

PENAMAS

JURNAL PENELITIAN KEAGAMAAN DAN KEMASYARAKATAN

Volume 30, Nomor 2, Juli - September 2017

Halaman 125 - 252

DAFTAR ISI

LEMBAR ABSTRAK	125 - 132
PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS PENGAJARAN DAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL (<i>CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING</i>) PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V SEKOLAH DASAR	
Arnianti	133 - 144
KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI KOTA SURAKARTA: STUDI KASUS RELASI ANTARA MASJID AL FURQON DAN GEREJA BETHEL INJIL SEPENUH "NAFIRI SION" KARANGTURI	
Lilam Kadarin Nuriyanto	145 - 162
MUTU RAUDHATUL ATHFAL DI KOTA JAMBI DALAM PERSPEKTIF STANDAR PENDIDIKAN ANAK USIA DINI	
Juju Saepudin	163 - 182
STUDI TENTANG PELAKSANAAN ZAKAT PROFESI DI BADAN OPERASI BERSAMA PT. BUMI SIAK PUSAKO-PERTAMINA HULU KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU	
Anton Afrizal Candra	183 - 194
RELASI ANTARUMAT BERAGAMA PADA PERGURUAN KRISTEN METHODIST: STUDI KASUS DI BANDA ACEH	
Mumtazul Fikri	195 - 212

POTRET KONSELING MULTIBUDAYA KONSELOR MADRASAH DAN PELATIHAN KOMPETENSI KONSELOR	
Agus Akhmadi -----	213 - 228
PENELITIAN FIQIH: SEBUAH MODEL PENELITIAN HUKUM ISLAM	
Sakirman -----	229 - 248
PANDUAN MENULIS JURNAL PENELITIAN KEAGAMAAN DAN KEMASYARAKATAN -----	249 - 252

DARI MEJA REDAKSI

Syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, Volume 30 Nomor 2, Juli-September Tahun 2017 dapat diterbitkan dan hadir di hadapan pembaca. Penerbitan edisi kali ini bersamaan dengan perubahan susunan Dewan Redaksi Jurnal PENAMAS terhitung sejak Januari 2017. Jurnal PENAMAS mulai tahun itu juga memulai pengelolaannya dengan menggunakan *Open Journal System* (OJS). Sistem ini memungkinkan artikel-artikel yang terbit di setiap edisinya dapat diunduh secara lengkap melalui *website* Jurnal PENAMAS. Kami berharap, perubahan pengelolaan menjadi OJS ini menjadikan diseminasi artikel dapat tersebar lebih luas melalui media *online*.

Jurnal PENAMAS edisi kali ini menyajikan sebanyak 7 (tujuh) artikel, yang terbagi ke dalam artikel-artikel yang terkait dengan bidang Kehidupan Keagamaan, Pendidikan Agama dan Keagamaan, serta Lektur dan Khazanah Keagamaan. Ketiga bidang penelitian atau kajian ini menjadi fokus Jurnal PENAMAS, sesuai dengan Tugas dan Fungsi kami sebagai lembaga penelitian dan pengembangan di lingkungan Kementerian Agama.

Melalui Pengantar Redaksi ini, kami dari Tim Redaksi memohon maaf karena perubahan sistem pengelolaan menjadi OJS ini ternyata menjadi penyebab penerbitan mengalami keterlambatan. Seperti pada nomor pertama bulan April-Juni, perubahan pengelolaan jurnal menjadi OJS ini cukup mempengaruhi proses editorial. Misalnya, proses koreksi dan revisi dari penulis ke Tim Redaksi, begitu pun dari penulis ke Mitra Bestari, dan sebaliknya mengalami beberapa kali kesalahan dalam proses *submission* dan *uploading* secara *online*. Salah satu penyebabnya adalah karena kekurangpahaman sistem OJS dari beberapa penulis dan anggota Tim Redaksi dan juga Mitra Bestari. Karenanya, terdapat perbedaan waktu penerbitan dengan waktu pengesahan naskah pada nomor kali ini. Seluruh naskah baru selesai disahkan untuk diterbitkan pada bulan Oktober, sementara jadwal penerbitan kami untuk nomor kedua ini sebenarnya adalah Juli-September. Selain itu, kami kerap mengalami kendala teknis, sehingga membuat *website* PENAMAS tidak dapat diakses.

Pada edisi tahun 2018, Tim Redaksi memutuskan bahwa dalam rangka mendukung sistem OJS ini, maka jumlah edisi Jurnal PENAMAS akan dikurangi menjadi dua edisi atau nomor. Dengan frekuensi penerbitan dua edisi dalam setahun, kami berharap akan lebih mudah dalam mengelola Jurnal PENAMAS dengan sistem OJS. Selain itu, mulai tahun depan juga, Tim Redaksi akan menghilangkan imbuhan "ke" dan "an" pada kata "Keagamaan" dan "Kemasyarakatan", tapi tetap mempertahankan nama terbitan jurnal, yaitu: PENAMAS. Tujuannya, untuk memperjelas akronim atau singkatan Jurnal PENAMAS, yaitu: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat. Namun demikian, pada bagian sinopsis Tim Redaksi akan menjelaskan, bahwa Jurnal PENAMAS ini menerbitkan hasil-hasil penelitian dan pemikiran yang terkait dengan masalah-masalah Keagamaan dan Kemasyarakatan, yang terbagi dalam tiga bidang, yakni: Kehidupan Keagamaan, Pendidikan Agama dan Keagamaan, serta Lektur

dan Khazanah Keagamaan. Kami yakin, dengan perubahan ini akan menunjukkan kekhasan Jurnal PENAMAS dibanding jurnal-jurnal lainnya.

Akhirnya, segenap Dewan Redaksi mengucapkan terima kasih kepada seluruh anggota Tim Redaksi, terutama para Mitra Bestari, dan berbagai pihak yang telah membantu proses editorial pada edisi kali ini, yakni: Prof. Dr. Achmad Fedyani Syaifuddin, MA., SS (Universitas Indonesia Depok), Prof. Dr. Oman Fathurahman, M.Hum (PPIM-UIN Syarif Hidayatullah), Prof. Arskal Salim GP., MA., Ph.D (LP2M-UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), Prof. Dr. Abuddin Nata, MA (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), Prof. Dr. M. Ridwan Lubis, MA (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah), Prof. Dr. Dwi Purwoko, M.Si (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia), Prof. Dr. Zulkifli, MA (FISIP UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), Hendri Tanjung, Ph.D (Universitas Ibn Khaldun Bogor), Dr. Ahmad Najib Burhani, MA (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia), Fuad Fachruddin, Ph.D (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta), dan Dr. Nurhattati Fuad, M.Pd (Universitas Negeri Jakarta) yang telah memberikan koreksi dan saran perbaikan untuk artikel-artikel yang terbit pada Volume 30 Nomor 2, Juli-September Tahun 2017 ini. Juga, tak lupa kami ucapkan terima kasih kepada Firdaus Wajidi, Ph.D., (Universitas Negeri Jakarta) selaku editor bahasa untuk abstrak berbahasa Inggris.

Kami berharap artikel-artikel yang disajikan pada edisi kali ini dapat memberikan kontribusi, baik sebagai bahan/dasar pertimbangan kebijakan di bidang pembangunan agama maupun pengembangan ilmu pengetahuan agama dan masyarakat secara umum.

Selamat membaca!

Jakarta, November 2017
Dewan Redaksi

**PENGEMBANGAN MODUL BERBASIS PENGAJARAN DAN
PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL (CONTEXTUAL TEACHING AND
LEARNING) PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS V SEKOLAH DASAR**

**THE DEVELOPMENT OF CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING-
BASED MODULE ON THE SUBJECT OF NATURAL SCIENCES (IPA)
FOR GRADE V OF PRIMARY SCHOOL**

ARNIANTI

Arnianti

Pendidikan Dasar Pascasarjana
Universitas Negeri Jakarta
Jl. Rawamangun Muka, Jakarta
Timur 13220
Email: arnianti551@gmail.com
Naskah Diterima:
Tanggal 20 Juni 2017
Revisi 27 Oktober 2017
Disetujui 2 November 2017

Abstract

This research aims to describe the development of phisic sicience (IPA) module based on Contextual Teaching and Learning (CTL) for grade V in SD Negeri Lenek Lauk of Lenek Baru. This promary school is popular for its feasibility and excellence in the improvement of learning outcomes in science learning. This research is based on the analysis of the need of science learning in the elementary school where the teacher becomes the center. In this research, feasibility test is done by validator and learner. The result of feasibility test conducted by media experts and material experts indicate that the IPA module based on CTL is considered outstanding and valid for further test. The results show that feasibility test of student for single is very high (90.4%), and for small group the result shows good (78.8%). For fesibility trial test, about 24 students of grade V from SD Negeri 2 Lenek Lauk are chosen as research samples. The result shows that students got score of 76.17% for post-test. This is higher than the average score for pre-test (59.91%). This suggests that the IPA module based on CTL has a potenty effect on the outcomes of student learning.

Keywords: Development, Module, Science, Contextual Teaching and Learning (CTL)

Abstrak

Artikel ini menggambarkan hasil pengembangan produk modul IPA berbasis *Contextual Teachig and Learning* (CTL) untuk siswa kelas V di SD Negeri Lenek Lauk Desa Lenek Baru. SD ini sudah teruji kelayakan dan keunggulannya untuk meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran IPA. Penelitian ini dilatarbelakangi dari hasil analisis kebutuhan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar yang kegiatan pembelajarannya berpusat pada guru. Metode penelitian menggunakan uji kelayakan oleh validator dan peserta didik. Hasil uji kelayakan validator oleh ahli media dan ahli materi menunjukkan, bahwa modul IPA berbasis CTL dinilai sangat baik dan layak diujicobakan. Hasil angket uji kelayakan peserta didik pada uji coba perorangan memperoleh skor rata-rata 90,4% (sangat baik) dan pada uji coba kelompok kecil dengan skor rata-rata 78,8% (baik). Pada uji coba lapangan, sebanyak 24 orang siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 2 Lenek Lauk dijadikan sampel penelitian. Hasil perhitungan pada uji coba lapangan, bahwa nilai rata-rata *post test* lebih tinggi (76,17%) dibandingkan nilai rata-rata *pre test* (59,91%). Artikel ini menunjukkan, bahwa modul IPA berbasis CTL yang sedang dikembangkan memberikan efek potensial terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Pengembangan, Modul, IPA, *Contextual Teaching and Learning* (CTL)

PENDAHULUAN

Artikel ini menggambarkan hasil pengembangan produk modul IPA berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) untuk siswa kelas V di SD Negeri Lenek Lauk Desa Lenek Baru. IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok di Sekolah Dasar. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Dalam pembelajaran IPA, manusia perlu berusaha untuk memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran-penalaran, sehingga mendapatkan suatu kesimpulan.

Atas dasar pemikiran itu, pembelajaran IPA di Sekolah Dasar hendaknya lebih menekankan aspek sikap ilmiah, yaitu proses bagaimana peserta didik belajar dan efek dari proses belajar tersebut bagi perkembangan peserta didik. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah (Trianto 2013, 136). Sikap ilmiah siswa dalam pembelajaran IPA dapat dikembangkan melalui kegiatan diskusi, percobaan, observasi, simulasi atau kegiatan proyek di lapangan (Samatowa 2011, 3; Susanto 2013, 166).

IPA merupakan salah satu mata pelajaran pokok di Sekolah Dasar. IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang didasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia. Dalam pembelajaran IPA, manusia perlu berusaha untuk memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran serta menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran-penalaran,

sehingga mendapatkan suatu kesimpulan. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di Sekolah Dasar hendaknya lebih menekankan aspek sikap ilmiah, yaitu proses bagaimana peserta didik belajar dan efek dari proses belajar tersebut bagi perkembangan peserta didik. Perkembangannya tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta, tetapi adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah (Trianto 2013, 136). Sikap ilmiah siswa dalam pembelajaran IPA dapat dikembangkan melalui kegiatan diskusi, percobaan, observasi, simulasi atau kegiatan proyek di lapangan (Samatowa 2011, 3 dan Susanto 2013, 166).

Namun kenyataan di lapangan menunjukkan, masih banyak ditemukan sekolah-sekolah yang pembelajaran IPA hanya dilakukan di dalam kelas dengan menggunakan metode ceramah atau masih berpusat pada guru. Media pembelajaran yang digunakan juga sebatas papan tulis sebagai media mencatat dan buku paket yang disediakan oleh sekolah sebagai satu-satunya bahan ajar pada pembelajaran IPA. Akibatnya, siswa cenderung pasif karena hanya mencatat dan mendengarkan, sehingga siswa tidak bisa belajar secara mandiri.

Sekolah Dasar untuk mengembangkan sikap dan kemampuan peserta didik yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar sebagai persyaratan peserta didik mengikuti jenjang pendidikan menengah. Hal ini dikarenakan tugas-tugas pembelajaran di pendidikan menengah merupakan lanjutan dari tugas pembelajaran di Sekolah Dasar. Salah satu mata pelajaran yang mulai diajarkan di jenjang Sekolah Dasar adalah mata pelajaran IPA.

Kondisi ini juga yang terjadi di SDN Lenek Lauk Desa Lenek Baru Kabupaten Lombok Timur NTB. Berdasarkan hasil wawancara lisan dengan Kepala Sekolah Dasar Negeri 2 Lenek Lauk yang dilakukan pada tanggal 18 Agustus 2016, terungkap, bahwa pelaksanaan pembelajaran IPA di SDN 2 Lenek Lauk masih mempunyai beberapa permasalahan, di antaranya; pembelajaran IPA pada siswa kelas V masih mengikuti pola pembelajaran ceramah yang dilakukan secara monoton di dalam kelas. Guru lebih memfokuskan diri pada penyampaian materi, ditambah sistem ujian akhir nasional yang sangat menekankan pada pemahaman konsep yang mengakibatkan IPA diajarkan hanya sebagai sekumpulan fakta, konsep, atau teori terutama pada kelas 5 dan 6.

Bahan ajar yang digunakan hanya menggunakan buku paket dari sekolah, buku paket IPA hanya digunakan saat belajar di dalam kelas untuk menyimak penjelasan guru dan digunakan hanya untuk menjawab soal. Akibatnya, siswa cenderung pasif karena hanya mencatat dan mendengarkan, sehingga siswa hanya bergantung pada penjelasan guru dan tidak bisa mengembangkan rasa percaya diri untuk belajar secara mandiri. Oleh karena itu, dalam pembelajaran IPA diperlukan bahan ajar tambahan yang bisa membantu siswa untuk belajar mandiri, baik di sekolah maupun di rumah.

Bahan atau materi ajar merupakan dasar yang akan diajarkan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu bahan ajar yang memenuhi kriteria tersebut adalah modul. Modul merupakan bagian dari bahan belajar yang berbentuk buku cetakan diprogram untuk peserta didik belajar secara mandiri, karena di dalam modul terdapat petunjuk

atau langkah-langkah kegiatan belajar (Asyhar 2012, 155). Sri Susilogawati juga menyatakan, bahwa "*Module is the materials systematically designed using the language that can be easily understood by the students; therefore the students can learn independently with help or guidance from at least one teacher*", yang berarti bahwa modul adalah bahan ajar yang dirancang secara sistematis menggunakan bahasa yang mudah dipahami siswa, sehingga siswa bisa belajar mandiri dengan bantuan atau bimbingan setidaknya satu guru (Sumarti 2014, 43).

Modul yang dirancang harus berisi materi, metode, batasan materi pembelajaran, petunjuk kegiatan pembelajaran, latihan, dan cara mengevaluasi untuk mencapai kompetensi yang diharapkan (Basri 2015, 144). Oleh karena itu, di dalam modul harus memiliki komponen, seperti pedoman guru, lembar kegiatan siswa, lembar kerja, kunci lembar kerja, lembar tes, dan kunci lembar tes (Daryanto dan Dwicahyono 2014, 179-180).

Komponen dan langkah-langkah yang jelas dalam modul dapat menuntun siswa untuk mencapai taraf *mastery* (tuntas). Dalam penggunaan modul siswa harus menyelesaikan setiap bab yang ada, jika siswa belum mencapai taraf tuntas, maka siswa tidak dapat melanjutkan ke bab berikutnya. Terdapat beberapa keuntungan yang diperoleh pada pembelajaran dengan menggunakan modul, yaitu: (1) meningkatkan motivasi peserta didik, karena setiap kali mengerjakan tugas pelajaran yang dibatasi dengan jelas dan sesuai dengan kemampuan; (2) setelah dilakukan evaluasi, pendidik dan peserta didik mengetahui benar, pada modul yang

mana peserta didik telah berhasil dan pada bagian modul yang mana mereka belum berhasil; (3) peserta didik mencapai hasil sesuai dengan kemampuannya; (4) bahan pelajaran terbagi lebih merata; dan (5) pendidikan lebih berdaya guna, karena bahan pelajaran disusun menurut jenjang akademik (Santyasa dalam Rusmiati dkk. 2009, 3).

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SD Negeri 2 Lenek Lauk menunjukkan, bahwa proses pembelajaran IPA pada siswa kelas V masih mengikuti pola pembelajaran ceramah yang dilakukan secara monoton di dalam kelas. Guru lebih memfokuskan diri pada penyampaian materi, ditambah sistem ujian akhir nasional yang sangat menekankan pada pemahaman konsep yang mengakibatkan IPA diajarkan hanya sebagai sekumpulan fakta, konsep, atau teori terutama pada kelas 5 dan 6. Bahan ajar yang digunakan hanya menggunakan buku paket dari sekolah, buku paket IPA hanya digunakan saat belajar di dalam kelas untuk menyimak penjelasan guru dan digunakan hanya untuk menjawab soal. Sehingga siswa beranggapan, bahwa pembelajaran IPA hanyalah sebuah teori hafalan yang digunakan untuk menjawab soal dan tidak berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Seharusnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam untuk anak-anak Sekolah Dasar dilakukan dengan kegiatan pengamatan; mencoba memahami apa yang diamati; mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi; menguji ramalan-ramalan di bawah kondisi-kondisi untuk melihat apakah ramalan tersebut benar. Dengan adanya kegiatan pengamatan diharapkan dapat

membentuk sikap ilmiah siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan sebuah pendekatan untuk mengatasi permasalahan di atas. Salah satu pendekatan yang mampu memenuhi kriteria tersebut adalah dengan menggunakan pendekatan kontekstual. Pembelajaran kontekstual atau sering disebut *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah salah satu pendekatan yang digunakan dalam dunia pendidikan saat ini.

Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan sebuah proses pembelajaran inovatif dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk membantu siswa melihat makna di dalam materi pembelajaran yang mereka pelajari dengan cara mengaitkan subjek-subjek atau teori pembelajaran dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka (Jhonson 2011, 63).

Ada beberapa karakteristik kontekstual yang membuat pendekatan ini sesuai untuk digunakan dalam pembelajaran IPA, yaitu adanya kerjasama antarpeserta didik, saling menunjang atau mendukung, belajar menjadi menyenangkan, tidak membosankan, belajar dengan bergairah, pembelajaran terintegrasi, dapat menggunakan berbagai sumber, siswa menjadi aktif, bisa sharing dengan teman, siswa menjadi kritis, guru menjadi kreatif, dan laporan kepada orangtua bukan hanya nilai rapor tetapi hasil karya siswa, laporan hasil praktikum, karangan siswa dan lain-lain (Majid dan Rochman 2013, 150).

Sejalan dengan pendapat di atas, bahwa dalam pembelajaran kontekstual memungkinkan terjadinya lima bentuk belajar yang penting, yaitu: (1) Mengaitkan,

yaitu inti dari konstruktivisme. Siswa mengaitkan konsep baru dengan sesuatu yang sudah dikenal siswa; (2) Mengalami, yaitu inti dari belajar kontekstual dimana mengaitkan informasi baru dengan pengalaman yang sebelumnya menjadikan belajar lebih cepat; (3) Menerapkan, yaitu siswa menerapkan suatu konsep ketika ia melakukan kegiatan pemecahan masalah; (4) Kerja sama, yaitu siswa belajar secara kelompok untuk mempermudah siswa dalam memecahkan masalah; dan (5) Mentransfer, yaitu peran guru untuk membuat bermacam-macam pengalaman belajar dengan fokus pemahaman siswa dibandingkan dengan hafalan (Syaifurrahman 2013, 91-92). Dengan demikian, bahwa penggunaan pendekatan CTL terhadap pembelajaran IPA sangat sesuai dengan salah satu tujuan pembelajaran IPA, yaitu mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, dan membuat keputusan.

Berdasarkan pemikiran di atas, dapat dikatakan bahwa pendekatan CTL merupakan salah satu pendekatan yang bisa membantu siswa untuk menemukan konsep yang berdasarkan kehidupan sehari-hari siswa, dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara materi dengan pengetahuan yang sudah dimiliki untuk diterapkan dalam kehidupan. Sehingga dapat disimpulkan, bahwa proses pembelajaran yang menggunakan CTL menekankan pada 3 hal, yaitu: (1) CTL menekankan kepada proses keterlibatan siswa untuk menemukan materi; (2) CTL mendorong siswa untuk dapat menemukan hubungan materi yang dipelajari dengan situasi kehidupan nyata; (3) CTL mendorong siswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar pembelajaran berupa modul berbasis CTL sebagai bahan ajar pada mata pelajaran IPA; penggunaan modul IPA berbasis CTL ini diharapkan dapat membantu siswa belajar mandiri yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian pengembangan ini mempedomani model pengembangan Dick dan Carey yang terdiri dari: (1) *Identify Instructional Goal*; (2) *Conduct Instructional Analysis*; (3) *Analyze Learners and Contexts*; (4) *Write performance Objectives*; (5) *Develop Assesment Instrumens*; (6) *Develop Instructional Strategy*; (7) *Develop and Select Instructional Materials*; (8) *Design and Conduct Formative Evaluation of instruction*; (9) *Revise Instruction*; (10) *Design and Conduct Sumative Evaluation* (Dick dan Carey 2009, 6-8).

Prosedur penelitian pengembangan ini terdiri dari 10 langkah, yaitu: (1) Melakukan analisis kebutuhan untuk menentukan tujuan pembelajaran; (2) Melakukan analisis pembelajaran; (3) menganalisis karakteristik peserta didik kelas V SD; (4) Merumuskan tujuan pembelajaran; (5) mengembang instrumen atau alat tes penilaian; (6) mengembangkan strategi pembelajaran; (7) mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran, pada tahap ini peneliti mengembangkan produk berupa draft I; (8) merancang dan mengembangkan evaluasi formatif; (9) revisi terhadap produk yang sedang dikembagkan menjadi produk final; (10) melaksanakan evaluasi sumatif. Pada penelitian ini peneliti hanya melaksanakan

langkah pengembangan sampai langkah kesembilan, yaitu revisi sampai produk final (Al-Tabany 2016, 229-232).

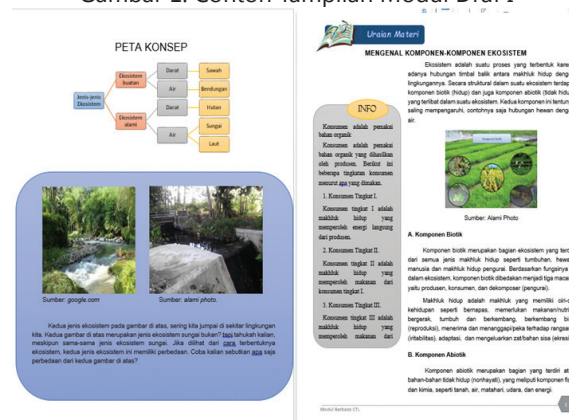
Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket dan tes. Instrumen tes digunakan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan modul IPA berbasis CTL dengan setelah menggunakan modul IPA berbasis CTL. Tes yang digunakan berupa essay. Untuk *pre test* 5 soal dan *post test* 5 soal. Instrumen angket digunakan untuk uji kelayakan modul IPA berbasis CTL. Uji kelayakan modul IPA berbasis CTL dilakukan oleh validator dan peserta didik. Uji kelayakan validator dilakukan oleh ahli media dan ahli materi. Sedangkan uji kelayakan oleh peserta didik dilakukan sebanyak tiga kali, yaitu: uji kelayakan perorangan sebanyak 5 orang siswa, uji kelayakan kelompok kecil sebanyak 10 orang siswa, dan uji kelayakan lapangan sebanyak 24 orang siswa. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis deskriptif kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober sampai bulan April di SDN 6 Lenek Lauk, SDN 3 Lenek Lauk dan SDN 2 Lenek Lauk.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Proses pengembangan modul IPA berbasis CTL sesuai dengan tahap-tahap model pengembangan Dick dan Carey. Tahap pertama yang dilakukan, yaitu melakukan analisis kebutuhan untuk menentukan apa yang sedang dibutuhkan oleh siswa dalam kegiatan belajar, analisis pembelajaran, dan analisis karakteristik peserta didik untuk mengetahui untuk mengetahui

pembelajaran yang tepat bagi siswa sesuai dengan karakteristik kemampuan yang dimiliki. Kemudian dilanjutkan dengan merumuskan tujuan pembelajaran, mengembangkan instrumen atau alat tes penilaian yang berupa angket dan tes essay. Instrumen digunakan untuk menilai produk yang sedang dikembangkan, baik dari validator maupun dari peserta didik, setelah itu mengembangkan strategi pembelajaran. Langkah selanjutnya adalah mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran, pada tahap ini peneliti mengembangkan produk modul IPA berbasis CTL dalam bentuk draft I. Berikut adalah contoh tampilan modul draft I.

Gambar 1. Contoh Tampilan Modul Draf I



Hasil draft I yang sudah dicetak kemudian divalidasi oleh ahli media dan ahli materi. Validasi media dilakukan oleh Dr. Syamsul Hadi, M.Pd dan Validasi materi dilakukan oleh Baiq Puspa Erlian, M.Pd yang juga merupakan dosen di Universitas Hamzanwadi Selong Lombok Timur Nusa Tenggara Barat. Validasi dilakukan dengan memberikan angket kepada validator untuk dinilai berdasarkan aspek indikator yang sudah disediakan pada angket. Ahli media memberikan saran, bahwa tampilan modul secara umum sudah baik terutama dari sisi konstruksi, materi, dan penampilan, modul

lebih baik jika komponen CTL terlihat secara sistematis sebagai alur dalam belajar siswa, modul dapat disesuaikan kembali dengan proses CTL agar lebih akurat. Berikut data penilaian dari hasil validasi ahli media.

Tabel 1. Data Hasil Validasi Ahli Media

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Interpretasi
1	Teknik penyajian	80%	Baik
2	Pendukung penyajian	80%	Baik
3	Penyajian pembelajaran	100%	Sangat baik
4	Penyajian sesuai dengan komponen CTL	80%	Baik
5	Desain cover modul	100%	Sangat baik
6	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia	100%	Sangat baik
Nilai Rata-Rata		88,57%	Sangat Baik

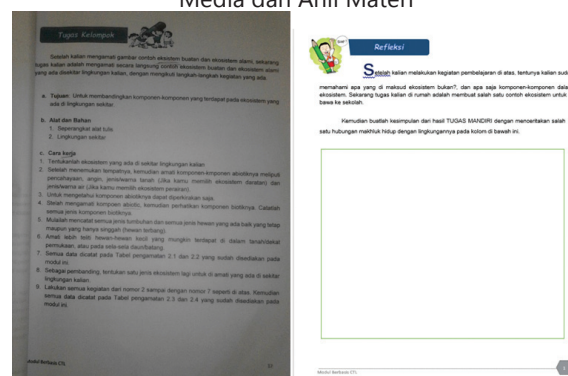
Berdasarkan hasil validasi oleh ahli media diperoleh skor rata-rata dari keseluruhan aspek indikator adalah 88,57%. Skor ini menunjukkan, bahwa modul IPA berbasis CTL yang dikembangkan dari sisi media dan materi dinilai "Sangat Baik" dan layak untuk diujicobakan dengan revisi. Sedangkan ahli materi memberikan saran berupa materi sudah bagus, namun tulisan diperhatikan lagi karena ada beberapa kata yang ketikan penulisannya salah. Berikut data penilaian dari hasil validasi ahli media.

Tabel 2. Data Hasil Validasi Ahli Materi

No	Indikator	Skor Rata-Rata	Interpretasi
1	Kesesuaian materi dengan KD.	100%	Sangat Baik
2	Keakuratan materi	92,5%	Sangat Baik
3	Kesesuaian dengan tingkat perkembangan siswa.	100%	Sangat baik
4	Komunikatif dan nteraktif.	100%	Sangat Baik
5	Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia.	100%	Sangat baik
Nilai Rata-Rata		96,47%	Sangat Baik

Sedangkan hasil validasi oleh ahli materi diperoleh skor rata-rata dari keseluruhan aspek indikator adalah 96,47%. Skor ini menunjukkan, bahwa modul IPA berbasis CTL yang dikembangkan dari sisi media dan materi dinilai "Sangat Baik" dan layak untuk diujicobakan dengan revisi. Berikut contoh tampilan modul yang belum direvisi dan yang sudah direvisi setelah validasi ahli.

Gambar 2. Contoh Tampilan Sebelum Revisi Ahli Media dan Ahli Materi



Gambar 3. Contoh Tampilan Modul Setelah Revisi (Draft II)



Draft II yang sudah jadi kemudian diujicobakan kepada peserta didik sebanyak

5 orang siswa yang ada di SDN 6 Lenek Lauk. Uji coba ini disebut uji coba perorangan dengan mengumpulkan 5 orang siswa untuk mempelajari modul yang sedang dikembangkan kemudian diberikan angket penilaian untuk mengetahui nilai modul menurut peserta didik berdasarkan aspek suka, pemahaman dan tampilan modul. Berikut data yang dihasilkan dari uji coba perorangan.

Tabel 3. Data Hasil Uji Coba Perorangan

No	Aspek	Skor Rata-Rata	Interpretasi
1	Suka	94%	Sangat Baik
2	Pemahaman	87,42%	Sangat Baik
3	Tampilan Modul	87,42%	Sangat Baik
Nilai Rata-Rata		90,4%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil uji coba perorangan yang ditunjukkan pada tabel, diperoleh skor rata-rata dari keseluruhan aspek adalah 90,4%. Nilai ini menunjukkan bahwa modul IPA berbasis CTL yang sedang dikembangkan dinilai "Sangat Baik". Adapun pada uji coba perorangan ini modul IPA berbasis CTL yang sedang dikembangkan tidak ada revisi, sehingga setelah melakukan uji coba perorangan peneliti langsung mencetak modul IPA berbasis CTL untuk diujicobakan kepada kelompok kecil.

Uji coba kedua yaitu uji coba kelompok kecil yang dilakukan di SDN 3 Lenek Lauk. Pada uji coba ini peneliti bertindak sebagai pengajar untuk memberikan pembelajaran IPA menggunakan modul yang sedang dikembangkan. Setelah selesai kegiatan pembelajaran sebanyak 6 kali pertemuan, kemudian peneliti mengumpulkan 10 orang siswa untuk memberikan penilaiannya terhadap modul yang sedang dikembangkan pada angket penilaian berdasarkan aspek

suka, pemahaman dan tampilan modul. Berikut data yang dihasilkan dari uji coba kelompok kecil.

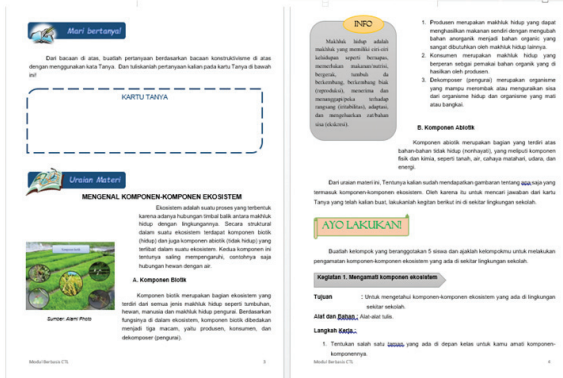
Tabel 4. Data Hasil Uji Coba Kelompok Kecil

No	Aspek	Skor Rata-Rata	Interpretasi
1	Suka	79,33%	Baik
2	Pemahaman	77,14%	Baik
3	Tampilan Modul	80%	Baik
Nilai Rata-Rata		78,8%	Baik

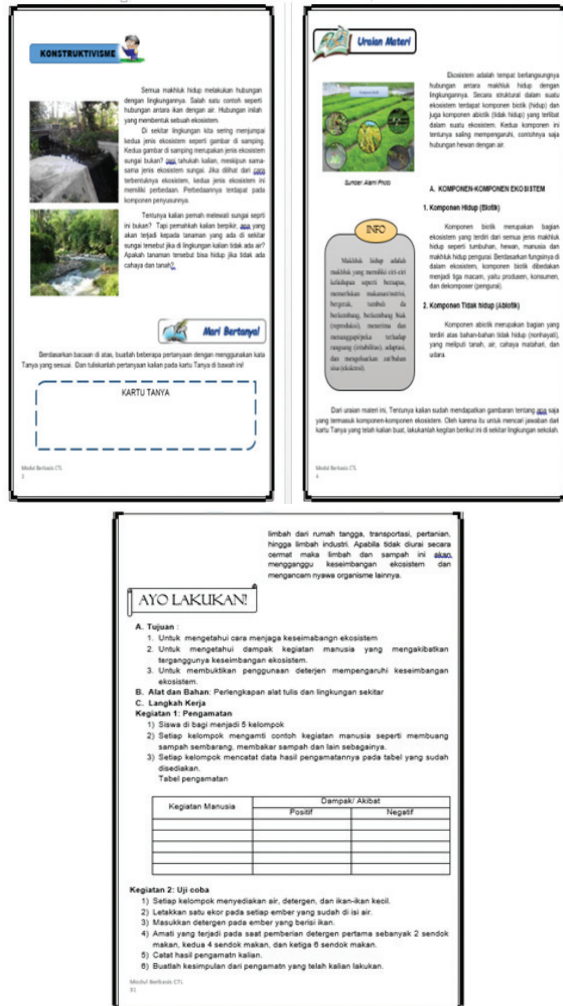
Berdasarkan hasil uji coba kelompok kecil yang ditunjukkan pada tabel, diperoleh skor rata-rata dari keseluruhan aspek indikator adalah 78,8%. Nilai ini menunjukkan, bahwa modul IPA berbasis CTL yang sedang dikembangkan dinilai "Baik".

Adapun pada penelitian kelompok kecil ini peneliti melakukan tindak lanjut dengan merevisi modul yang sedang dikembangkan. Berikut beberapa penjabaran dari revisi uji coba kelompok kecil yaitu: (1) memperbaiki cover modul yang sedang dikembangkan; (2) menggabungkan peta konsep menjadi satu bagian, yang sebelumnya ada pada setiap sub pokok dan ditempatkan dibagian awal; (3) menggabungkan sub pokok pertama yaitu komponen ekosistem dengan sub pokok kedua, yaitu jenis-jenis ekosistem menjadi sub pokok ekosistem; (4) memperbaiki desain modul dengan menambahkan page borders (garis pinggir) pada setiap halaman modul, terlihat pada gambar 3. Contoh tampilan Modul draft III; (5) menambahkan materi pada rantai makanan dan mengurangi kegiatan tugas kelompok yang sebelumnya dua kegiatan tugas kelompok menjadi satu tugas kelompok. Berikut contoh tampilan modul yang belum direvisi dan modul yang sudah direvisi.

Gambar 4. Contoh Tampilan Modul Belum Direvisi



Gambar 5. Contoh Tampilan Modul Setelah Revisi (Draft III)



Lauk memberikan pembelajaran langsung dengan menggunakan modul yang sedang dikembangkan sebanyak 6 kali pertemuan. Sebelum kegiatan pembelajaran peneliti terlebih dahulu memberikan *pre test* kepada peserta didik. Setelah kegiatan pembelajaran selesai kemudian peneliti memberikan *post test* untuk mengetahui perbandingan nilai siswa sebelum dan sesudah menggunakan modul yang sedang dikembangkan. Pada uji coba ini peneliti juga meminta siswa untuk memberikan penilaian terhadap modul yang sedang dikembangkan berdasarkan aspek suka, pemahaman, dan tampilan modul. Berikut data yang dihasilkan dari uji coba lapangan.

Tabel 5 Data Hasil Uji Coba Lapangan

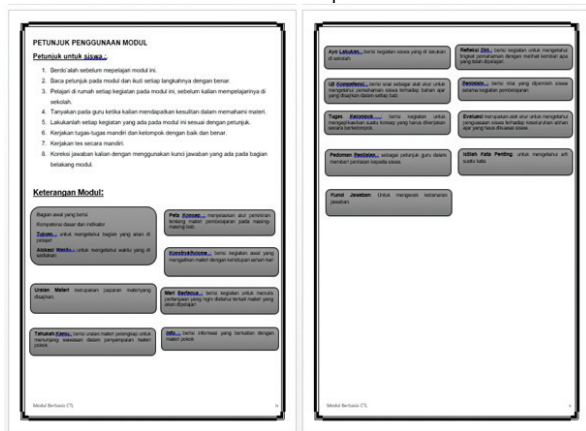
No	Aspek	Skor Rata-Rata	Interpretasi
1	Suka	92,36%	Sangat Baik
2	Pemahaman	89,28%	Sangat Baik
3	Tampilan Modul	89,52%	Sangat Baik
Nilai Rata-Rata		90,29%	Sangat Baik

Berdasarkan hasil uji coba lapangan yang ditunjukkan pada tabel, diperoleh skor rata-rata dari keseluruhan aspek indikator adalah 90,29%. Nilai ini menunjukkan, bahwa modul IPA berbasis CTL yang sedang dikembangkan dinilai "Sangat Baik". Hasil uji coba lapangan ini ditindaklanjuti dengan melakukan penyempurnaan terhadap modul yang sedang dikembangkan menjadi modul IPA berbasis CTL yang siap diimplementasikan kepada peserta didik kelas V SD. Berikut penjabaran dari revisi uji lapangan, yaitu: (1) peneliti menyempurnakan pada bagian keterangan modul seperti warna pada bagian *page borders* dan warna *shapes* pada bagian keterangan modul; (2) peneliti menyempurnakan bagian info; (3) peneliti

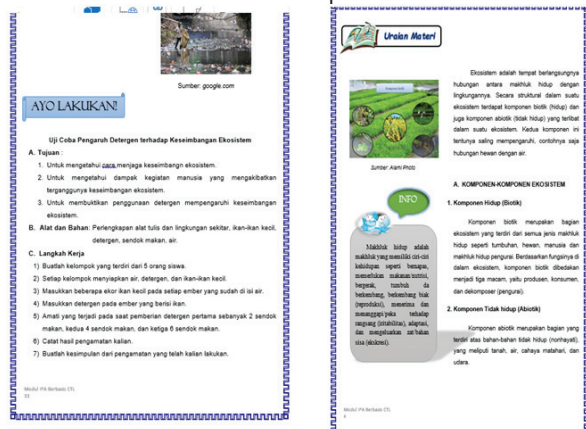
Hasil revisi ini kemudian dicetak menjadi draft III untuk diujicobakan kepada peserta didik yang lebih besar atau disebut uji coba lapangan. Pada uji coba ini peneliti meminta guru kelas V di SDN 2 Lenek

menyempurnakan bagian *shape* ayo lakukan yang sebelumnya berwarna putih menjadi warna biru; (4) peneliti menyempurnakan kegiatan ayo lakukan yang ada pada sub pokok keseimbangan ekosistem halaman 31. Berikut adalah contoh tampilan modul yang belum disempurnakan dan contoh tampilan modul final.

Gambar 6. Contoh Tampilan Modul Sebelum Disempurnakan



Gambar 7. Contoh Tampilan Modul Final



Hasil uji coba lapangan yang dilihat dari hasil *pre test* dan *post test* menunjukkan, bahwa modul IPA berbasis CTL yang sedang dikembangkan memiliki efek potensial untuk digunakan pada pembelajaran IPA. Hal ini terlihat selama kegiatan pembelajaran yang berlangsung tidak terjadi hambatan yang begitu berarti dengan kata lain pembelajaran

berlangsung efektif. Hanya saja ketika awal kegiatan perlu melakukan sedikit adaptasi yang selama ini kegiatan pembelajaran hanya berpusat pada guru kemudian beralih kepada kegiatan pembelajaran mandiri. Dilihat dari hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran setelah menggunakan Modul IPA berbasis CTL yang dikembangkan didapat hasil belajar dengan angka rata-rata 76,17%.

Dibandingkan dengan sebelum menggunakan modul IPA berbasis CTL nilai rata-rata 59,91%. Hal ini menunjukkan, bahwa penggunaan modul IPA berbasis CTL mampu meningkatkan hasil belajar. Selain itu, juga terlihat bahwa setelah menggunakan modul IPA berbasis CTL hanya 6 siswa yang kurang dari KKM (nilai <70), dibandingkan dengan sebelum menggunakan modul IPA berbasis CTL yaitu 15 siswa atau lebih banyak siswa mendapatkan nilai kurang dari KKM. Dengan demikian produk berupa Modul IPA berbasis CTL yang peneliti kembangkan memiliki efek potensial terhadap hasil belajar IPA di kelas V SDN 2 Lenek Lauk.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Pengembangan Modul Berbasis *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada Mata Pelajaran IPA kelas V SD dapat disimpulkan, bahwa: Modul IPA berbasis CTL dengan pokok bahasan pengelompokan hewan pada rantai makanan dalam ekosistem dinyatakan valid oleh ahli media dan ahli materi, sehingga layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran IPA.

Modul IPA berbasis CTL dengan pokok bahasan pengelompokan hewan pada rantai

makanan dalam ekosistem sekitar dinyatakan praktis setelah diujicobakan kepada peserta didik secara perorangan, kelompok kecil dan ujicoba lapangan, sehingga layak digunakan dalam pembelajaran IPA.

Berdasarkan hasil analisis nilai tes (*pre test* dan *post test*) pada tahap uji lapangan diperoleh rata-rata ketuntasan hasil belajar setelah menggunakan modul berbasis CTL sebesar 73%. Dengan demikian, modul IPA berbasis CTL dengan pokok bahasan pengelompokan hewan pada rantai makanan dalam ekosistem mempunyai efek potensial yang positif terhadap hasil belajar peserta didik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Allah SWT. yang telah memberikan nikmat kesehatan untuk penulis dalam menyelesaikan penelitian dan artikel

ini. Terima kasih kepada ayah dan ibuku yang telah memberikan dukungan baik berupa doa dan materi dalam menyelesaikan penelitian dan artikel ini. Terima kasih kepada pembimbing I Dr. Wardani Rahayu, M.Si dan pembimbing II Dr. Fahmi Idris yang telah berkenan membimbing penulis untuk menyelesaikan penelitian dan artikel saya. Terima kasih kepada para dosen Program Pascasarjana Pendidikan Dasar Universitas Negeri Jakarta yang telah berbagi ilmu kepada penulis, semoga menjadi amal jariah bagi bapak/ibu dosen sekalian. Terima kasih kepada Dr. Syamsul Hadi, M.Pd dan Baiq Puspa Erlan, M.Pd selaku validator yang telah memberikan masukan-masukan untuk perbaikan modul yang penulis kembangkan. Terima kasih kepada keluarga, sahabat dan tetanggaku yang selalu memberikan doa dan motivasi untuk menyelesaikan penelitian dan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Refrensi Jakarta.
- Badar al-Tabany, Trianto Ibnu. 2014. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif, dan Kontekstual*. Jakarta: Prenadamedia Grup.
- Basri, Hasan. 2015. *Paradigma Sistem Pembelajaran*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Daryanto dan Aris Dwicahyono. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dick, Walter. Lou Carey dan James O. Carey. 2009. *The Systematic Design of Instruction*. New York: Allyn & Bacon. Published by Allyn and Bacon. Boston, MA.
- Johnson, Eline B. 2011. *Contextual Teaching and Learning*. Bandung: Kaifa.
- Majid, Abdul dan Chaerul Rochman. 2014. *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusmiati, I Gusti Ayu, dkk. 2013. "Pengembangan Modul IPA dengan Pendekatan Kontekstual untuk Kelas V SD Negeri 2 Semarapura Tengah". *e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*, Vol. 3,.
- Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.

- Sumarti, Sri Susilogati,. et all. 2014. "*Material Module Development of Colloid Orienting on Local-Advantage-Based Chemo Entrepreneurship to Improve Students Soft Skill*". Dalam, *International Journal of Humanities and Management Sciences (IJHMS)*, Volume 2, Issue 1.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syaifurrahman. 2013. *Manajemen dalam Pembelajaran*. Jakarta: PT Indeks.
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

**PANDUAN MENULIS
JURNAL PENELITIAN KEAGAMAAN DAN KEMASYARAKATAN**

PENAMAS

**Akreditasi LIPI Nomor: 781/AU1/P2MI-LIPI/08/2017
ISSN/e-ISSN: 0215-782/2502-7891**

Ketentuan Umum

Redaksi Jurnal Penamas menerima naskah artikel berupa hasil penelitian dari para peneliti, akademisi, dan peminat di bidang keagamaan, baik dalam bidang Kehidupan Keagamaan, Pendidikan Agama dan Keagamaan, Lektur dan Khazanah Keagamaan. Artikel belum pernah dipublikasikan pada media atau jurnal lain. Artikel ditulis dalam Bahasa Indonesia atau Bahasa Inggris sesuai dengan kaidah bahasa masing-masing, dilengkapi abstrak dan kata kunci dalam Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia (dwibahasa).

Redaksi berhak menyunting artikel tanpa mengurangi maksudnya. Isi artikel sepenuhnya merupakan tanggung jawab penulis. Redaksi tidak berhak mengembalikan artikel yang ditolak, tetapi akan dikembalikan jika diminta oleh penulis bersangkutan.

Pengiriman artikel harus disertai dengan surat resmi dari penulis, khususnya menyangkut pertanggungjawaban penulis atas legitimasi isi artikel. Naskah artikel dikirimkan ke:

Redaksi JURNAL PENAMAS

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta

Jl. Rawa Kuning No. 6 Pulo Gebang Cakung Jakarta Timur (13950)

Telp. (021) 4800725

Penulis mengirim 1 (satu) eksemplar artikel yang dicetak (hardcopy) beserta dokumen (softcopy) dalam Compact Disk (CD) atau via e-mail ke: penamasjurnal@gmail.com.

Penulis harus menyertakan riwayat hidup, meliputi: nama lengkap (tanpa gelar apapun), tempat tanggal lahir, pendidikan terakhir, pekerjaan, alamat lengkap tempat tinggal, dan alamat lengkap tempat bertugas disertai nomor telepon, fax, e-mail untuk kepentingan korespondensi.

Ketentuan Khusus

Seluruh bagian dari tulisan, mulai judul hingga sumber bacaan diketik 1 ½ (satu setengah) spasi, minimum 15 halaman, dan maksimum 20 halaman, menggunakan kertas ukuran A4. Pengetikan dilakukan dengan menggunakan font Times New Roman (untuk transliterasi Arab menggunakan font Times New Arabic) 12 poin, dengan margin 4-3 (kiri-kanan) dan 3-3 (atas-bawah).

Ketentuan Penulisan

Penulisan naskah dilakukan dengan sistematisasi sebagai berikut:

1. **Judul.** Judul merupakan rumusan mengenai pokok isi bahasan yang singkat, padat, dan jelas. Dalam judul sudah tercantum variabel-variabel utama penelitian.
2. **Nama Penulis.** Nama penulis ditulis lengkap dan tanpa gelar. Jika penulis terdiri dari 1 orang ditambahkan kata penghubung "dan" (bukan lambang &). Nama penulis ditulis di bawah judul dengan nama dan alamat instansi bertugas (1 spasi di bawah nama penulis).
3. **Instansi Penulis bertugas.**
4. **Abstrak dan Kata Kunci (*Abstract and Keywords*).** Abstrak merupakan intisari pokok bahasan dari keseluruhan naskah, yang meliputi; latar belakang, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, metode penelitian, kerangka teori, temuan penelitian, dan kesimpulan. Ditulis satu paragraf

dalam dua bahasa, yaitu Bahasa Inggris dan Indonesia secara singkat, padat, dan jelas. Abstrak maksimum terdiri dari 250 kata. Kata Kunci ditulis di bawah abstrak, antara 4 (empat) hingga 6 (enam) kata/frase.

5. **Pendahuluan (*Introduction*)**. Bagian pendahuluan merupakan bahasan yang meliputi: (1) latar belakang (*background*), (2) rumusan masalah (*research problem*), (3) tujuan dan kegunaan (*objective*), (4) kerangka teori/kerangka konsep/kerangka berpikir (*conceptual framework/theoretical framework*), dan (5) hipotesis (jika ada). Sebaiknya, penulis mengawali bagian pendahuluan ini dengan rumusan masalah penelitian atau temuan penelitian.
6. **Metode Penelitian (*Research Method*)**. Bagian ini merupakan penjelasan mengenai metode yang digunakan dalam penelitian.
7. **Hasil Penelitian dan Pembahasan (*Research Findings and Discussions*)**. Bagian ini merupakan inti dari hasil penelitian, meliputi: deskripsi data dan analisis hasil penelitian serta interpretasi penulis terhadap bahasan hasil penelitian. Pembahasan dilakukan secara mendalam dan fokus dengan menggunakan acuan teori. Penggunaan grafik dan tabel hendaknya dibatasi jika masih dapat disajikan dengan tulisan secara singkat.
8. **Cara Penyajian Tabel**. Judul tabel ditampilkan di bagian atas tabel (*center*), ditulis dengan font Times New Roman 12. Tulisan "Tabel" dan "nomor" ditulis tebal (*bold*), sedangkan judul tabel ditulis normal. Gunakan angka Arab (1, 2, 3, dst...) untuk penomoran judul tabel. Tabel ditampilkan *center*. Jenis dan ukuran font untuk isi tabel menggunakan Times New roman ukuran 8 – 11, dengan jarak 1 spasi. Pencantuman sumber atau keterangan tabel diletakkan di bawah tabel, rata kiri, menggunakan Times New Roman ukuran 10.
9. **Cara Penyajian Gambar, Grafik, Foto, dan Diagram**. Gambar, grafik, foto, dan diagram ditulis di tengah halaman (*center*). Keterangan gambar, grafik, foto, dan diagram ditulis di bawah ilustrasi. Tulisan "gambar," "grafik," "foto" dan "diagram" serta "nomor" ditulis tebal (*bold*), sedangkan isi keterangan ditulis normal. Gunakan angka Arab (1, 2, 3 dst...) untuk penomoran gambar, grafik, foto, dan diagram. Pencantuman sumber atau keterangannya diletakkan di bawah ilustrasi, rata kiri, menggunakan Times New Roman ukuran 10. Ilustrasi gambar, grafik, foto, dan diagram menggunakan warna hitam putih, kecuali jika warna menentukan arti.
10. **Penutup (*Closing Remarks*)**. Penutup merupakan bagian terakhir dari keseluruhan naskah yang dapat meliputi: kesimpulan dan saran (jika ada), bukan rekomendasi. Tapi umumnya, Penutup hanya berisi kesimpulan.
11. **Daftar Pustaka (*Bibliography*)**.
12. **Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgment*)** (jika ada): Ucapan terima kasih ditujukan kepada apabila sebuah tulisan berdasarkan penelitian tim yang didanai oleh institusi tertentu. Ucapan terima kasih juga bisa ditujukan kepada pihak-pihak yang berperan, seperti pembimbing atau mitra bestari, dalam penulisan artikel.
13. **Sistem Rujukan**:
Sistem rujukan menggunakan bentuk *in note* (catatan dalam), bukan *footnote* (catatan kaki) atau *endnote* (catatan akhir). *Footnote*/catatan kaki dapat digunakan hanya untuk memberikan keterangan atau penjelasan tertentu yang penting diketahui bagi pembaca. Jumlah rujukan minimal 10 (sepuluh) dengan mengutamakan jurnal artikel dibanding buku. Penulisan daftar pustaka harus diklasifikasi menurut jenisnya, seperti buku dan jurnal, majalah/surat kabar, internet/website. Adapun penulisan rujukan/referensi dan daftar pustaka ditulis dengan format sebagai berikut:
 - a. Buku
Gladwell, Malcolm. 2000. *The Tipping Point: How Little Things Can Make a Big Difference*. Boston: Little, Brown.
(Gladwell 2000, 64–65)
 - b. Bab/bagian dalam Buku
Ramírez, Ángeles. 2010. "Muslim Women in the Spanish Press: The Persistence of Subaltern Images." In, *Muslim Women in War and Crisis: Representation and Reality*, edited by Faegheh Shirazi, 227–44. Austin: University of Texas Press.
(Ramírez 2010, 231)

- c. Jurnal
Bogren, Alexandra. 2011. "Gender and Alcohol: The Swedish Press Debate." *Journal of Gender Studies* 20, no. 2: 155–69.
(Bogren 2011, 156)
 - d. Artikel dalam Surat Kabar/Majalah
Lepore, Jill. 2011. "Dickens in Eden." *New Yorker*, August 29.
(Lepore 2011, 52)
 - e. Artikel Surat Kabar/Majalah online
Bumiller, Elisabeth, and Thom Shanker. 2013. "Pentagon Lifts Ban on Women in Combat." *New York Times*, January 23. Accessed January 24, 2013. <http://www.nytimes.com/2013/01/24/us/pentagon-says-it-is-lifting-ban-on-women-in-combat.html>.
(Bumiller and Shanker 2013)
 - f. Internet
Google. 2012. "Privacy Policy." Google Policies & Principles. Last modified July 27. Accessed January 3, 2013. <http://www.google.com/policies/privacy/>.
(Google 2012)
 - g. Skripsi/Tesis/Disertasi
Levin, Dana S. 2010. "Let's Talk about Sex . . . Education: Exploring Youth Perspectives, Implicit Messages, and Unexamined Implications of Sex Education in Schools." PhD diss., University of Michigan.
(Levin 2010, 101–2)
 - h. Makalah Seminar/tidak diterbitkan
Adelman, Rachel. 2009. " 'Such Stuff as Dreams Are Made On': God's Footstool in the Aramaic Targumim and Midrashic Tradition." Paper presented at the annual meeting for the Society of Biblical Literature, New Orleans, Louisiana, November 21–24.
(Adelman 2009)
14. **Rujukan berupa Wawancara**
Rujukan wawancara tidak harus dituliskan dalam daftar pustaka, cukup dicantumkan dalam tulisan yang terdiri dari: nama informan, tanggal/bulan/tahun wawancara, misalnya sebagai berikut:
Kadang ada umat yang minta dilayani secara agama Khonghucu ketika akan menikah atau terjadi kematian. Semula tidak tahu kalau dia Khonghucu. Semua kita layani. Tidak melihat dari mana kalau ada yang minta di urus secara Khonghucu ya pengurus melayaninya (Setiawan B dan Kis Dewi—Rohaniwan, 8 Sept. 2014).
15. **Penulisan Transliterasi** mengikuti pedoman *Library of Congress* (LoC):

ب = b	ض = d
ت = t	ط = t
ث = th	ظ = z
ج = j	ع = ' (vowel)
ح = h	غ = gh
خ = kh	ف = f
د = d	ق = q
ذ = dh	ل = l
ر = r	م = m
ز = z	ن = n
س = s	ه = h
ش = sh	و = w
ص = s	ي = y

Vokal dan Diftong:

Vokal Pendek	a = اَ	i = اِ	u = اُ
Vokal Panjang	ā = آ	ī = ئِ	ū = ئُ
Diftong	ay = آيَ	aw = آوَ	